

Pengaruh Pemanfaatan Chatgpt sebagai Media Komunikasi Digital terhadap Kepercayaan Diri Akademik dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Diva Trisha Venia¹, Mazdalifah², Nurbani³

^{1,2,3} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author: divatrisha4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital terhadap kepercayaan diri akademik dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Populasi penelitian berjumlah 12.613 mahasiswa Universitas Medan Area stambuk 2022, sedangkan sampel berjumlah 400 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan Cronbach Alpha sebesar 0,834 untuk pemanfaatan ChatGPT, 0,808 untuk kepercayaan diri akademik, dan 0,728 untuk prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri akademik dengan persamaan $Y_1 = 22,914 + 0,352X$, $R = 0,416$, $R^2 = 0,173$, dan $p < 0,001$. Pemanfaatan ChatGPT juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan persamaan $Y_2 = 17,990 + 0,247X$, $R = 0,361$, $R^2 = 0,130$, dan $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang memperkuat keyakinan akademik dan capaian belajar mahasiswa, meskipun kontribusinya belum dominan karena masih terdapat faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: ChatGPT, komunikasi digital, kepercayaan diri akademik, prestasi akademik, mahasiswa

Abstract: This study aims to analyze the influence of ChatGPT utilization as a digital communication medium on students' academic self-confidence and academic achievement at Universitas Medan Area. This research employed a quantitative approach within a positivist paradigm. The population consisted of 12,613 students from the 2022 cohort of Universitas Medan Area, while the sample included 400 respondents selected using the Slovin formula and purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression, correlation coefficient, and coefficient of determination. The instruments were reliable, with Cronbach Alpha values of 0.834 for ChatGPT utilization, 0.808 for academic self-confidence, and 0.728 for academic achievement. The results show that ChatGPT utilization has a positive and significant effect on academic self-confidence, with the equation $Y_1 = 22.914 + 0.352X$, $R = 0.416$, $R^2 = 0.173$, and $p < 0.001$. ChatGPT utilization also has a positive and significant effect on academic achievement, with the equation $Y_2 = 17.990 + 0.247X$, $R = 0.361$, $R^2 = 0.130$, and $p < 0.001$. These findings indicate that ChatGPT can function as a supportive learning communication medium that strengthens students' academic confidence and learning outcomes, although its contribution is not yet dominant because other factors remain outside the research model.

Keywords: ChatGPT, digital communication, academic self-confidence, academic achievement, students

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi, belajar, mencari informasi, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Transformasi ini terlihat jelas pada penggunaan media berbasis kecerdasan buatan generatif yang semakin hadir dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. ChatGPT menjadi salah satu teknologi yang banyak digunakan karena dapat memberikan respons secara cepat, dialogis, dan kontekstual. Dalam konteks komunikasi digital, ChatGPT tidak hanya berperan sebagai alat pencari informasi, tetapi juga sebagai medium komunikasi dua arah yang memungkinkan mahasiswa bertanya, mengklarifikasi konsep, dan menyusun ide akademik secara lebih fleksibel.

Mahasiswa yang termasuk dalam Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet dan teknologi digital. Kebiasaan menggunakan media digital membuat mahasiswa lebih terbiasa dengan pola komunikasi yang cepat, praktis, dan tidak selalu bergantung pada interaksi tatap muka. Kemp (2024) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok usia muda. Seemiller dan Grace (2016) juga menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki preferensi belajar dan berkomunikasi yang erat dengan teknologi digital. Kondisi ini membuat ChatGPT menjadi relevan sebagai media komunikasi akademik karena mampu menyediakan ruang belajar yang responsif dan relatif bebas dari tekanan sosial langsung.

Pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan berkembang pesat karena mahasiswa dapat menggunakannya untuk memahami materi perkuliahan, mencari referensi awal, menyusun kerangka tugas, dan mensimulasikan diskusi akademik. Kasneci et al. (2023) menjelaskan bahwa model bahasa besar seperti ChatGPT memiliki peluang mendukung proses pembelajaran melalui respons adaptif dan penjelasan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dwivedi et al. (2023) juga menegaskan bahwa kecerdasan buatan generatif membawa perubahan pada sistem pendidikan dan komunikasi digital karena menghadirkan pola interaksi manusia-mesin yang lebih menyerupai komunikasi interpersonal.

Fenomena penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan efisiensi akademik, tetapi juga dapat berhubungan dengan aspek psikologis. Mahasiswa yang memperoleh bantuan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas dapat merasa lebih siap menghadapi tuntutan akademik. Kepercayaan diri akademik dalam penelitian ini dipahami melalui konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri memengaruhi usaha, ketekunan, pilihan tindakan, dan kemampuan individu menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT berpotensi memperkuat kepercayaan diri akademik apabila mahasiswa memanfaatkannya sebagai pendukung pemahaman, bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Selain kepercayaan diri akademik, prestasi akademik juga menjadi variabel penting dalam kajian ini. York, Gibson, dan Rankin (2015) menyatakan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari nilai, tetapi juga dari proses belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, dan konsistensi capaian pembelajaran. Dalam konteks ini, ChatGPT dapat mendukung prestasi akademik karena membantu mahasiswa memperoleh penjelasan tambahan, menemukan ide, dan mengelola tugas. Akan tetapi, pengaruh ChatGPT terhadap prestasi akademik tidak dapat dipahami sebagai faktor tunggal karena hasil belajar juga dipengaruhi motivasi, kedisiplinan, kemampuan dasar, dukungan lingkungan, dan strategi belajar.

Penelitian terdahulu tentang kecerdasan buatan dalam pendidikan banyak menekankan manfaat ChatGPT terhadap efisiensi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, atau akses informasi akademik. Namun, kajian yang menempatkan ChatGPT secara eksplisit sebagai media komunikasi digital dan menguji pengaruhnya terhadap kepercayaan diri akademik sekaligus prestasi akademik masih terbatas. Kesenjangan ini penting karena teknologi pendidikan tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga pengalaman psikologis yang mendasari proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital terhadap kepercayaan diri akademik dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Medan Area.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme karena bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara terukur melalui data numerik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital (X), sedangkan variabel terikat terdiri atas kepercayaan diri akademik (Y1) dan prestasi akademik (Y2). Populasi penelitian adalah 12.613 mahasiswa Universitas Medan Area stambuk 2022. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 400 responden, kemudian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Indikator pemanfaatan ChatGPT meliputi *cognitive gratification*, *social integrative gratification*, *personal integrative gratification*, dan *hedonic gratification*. Indikator kepercayaan diri akademik meliputi *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *social persuasion*, serta *physiological and emotional states*. Indikator prestasi akademik meliputi capaian hasil belajar dan target akademik, kemampuan menyelesaikan tugas pembelajaran, serta konsistensi performa akademik. Validitas instrumen diuji melalui korelasi item, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Etika penelitian diterapkan melalui persetujuan responden, penggunaan data secara anonim, dan penyajian hasil dalam bentuk agregat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 400 responden mahasiswa Universitas Medan Area yang menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Karakteristik responden memberikan gambaran awal mengenai konteks penggunaan ChatGPT sebagai media komunikasi digital dalam lingkungan perguruan tinggi. Komposisi responden memperlihatkan bahwa pengguna berasal dari latar jenis

kelamin, usia, dan tujuan penggunaan yang beragam, sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan pola umum pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik mahasiswa.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Aspek	Kategori dominan	Jumlah	Persentase	Keterangan
Jenis kelamin	Perempuan	222	55,5%	Responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, sedangkan laki-laki berjumlah 178 orang atau 44,5%.
Usia	22 tahun	107	26,8%	Kelompok usia 22 tahun menjadi kelompok terbesar, disusul usia 21 tahun sebanyak 80 orang atau 20,0%.
Durasi penggunaan ChatGPT	0-1 jam per hari	174	43,5%	Sebagian besar responden menggunakan ChatGPT dalam durasi relatif singkat setiap hari.
Tujuan penggunaan	Mengerjakan tugas perkuliahan	155	38,8%	Tujuan lainnya adalah membantu tugas akhir atau skripsi sebanyak 124 orang dan mencari informasi akademik sebanyak 121 orang.

Sumber: Data penelitian tesis, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, pemanfaatan ChatGPT paling banyak dilakukan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT lebih sering diposisikan sebagai media pendukung aktivitas akademik yang langsung berkaitan dengan kebutuhan penyelesaian tugas. Durasi penggunaan yang dominan pada kategori 0-1 jam per hari juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden belum menggunakan ChatGPT secara berlebihan, tetapi lebih sebagai alat bantu yang digunakan ketika dibutuhkan dalam proses belajar.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Interpretasi
Pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital (X)	12	0,834	Reliabel
Kepercayaan diri akademik (Y1)	12	0,808	Reliabel
Prestasi akademik (Y2)	9	0,728	Reliabel

Sumber: Hasil uji reliabilitas instrumen, 2026.

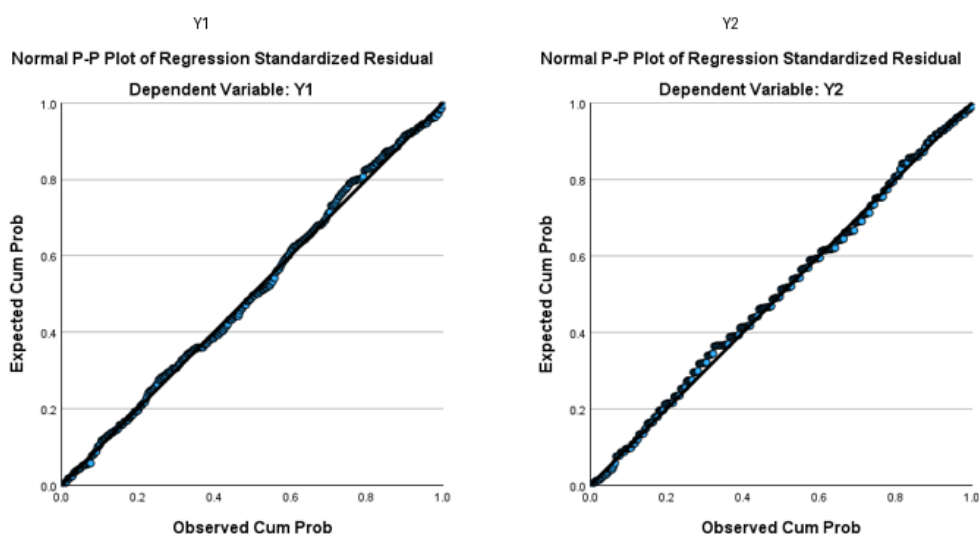
Nilai Cronbach Alpha pada ketiga variabel berada di atas batas kelayakan umum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran. Reliabilitas tertinggi terdapat pada variabel pemanfaatan ChatGPT, yang berarti item-item pada variabel tersebut cukup stabil dalam menggambarkan pola penggunaan ChatGPT sebagai media komunikasi digital. Variabel kepercayaan diri akademik dan prestasi akademik juga menunjukkan reliabilitas yang baik sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan temuan indikator variabel

Variabel	Indikator	Rata-rata SS + S	Makna temuan
Pemanfaatan ChatGPT	<i>Cognitive gratification</i>	89,03%	Mahasiswa dominan menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi dan memahami materi akademik.
Pemanfaatan ChatGPT	<i>Social integrative gratification</i>	80,07%	ChatGPT juga digunakan sebagai sarana diskusi akademik, meskipun intensitasnya lebih rendah dibandingkan kebutuhan kognitif.
Pemanfaatan ChatGPT	<i>Personal integrative gratification</i>	87,25%	Penggunaan ChatGPT membantu meningkatkan rasa mampu dan kontrol diri dalam belajar.
Pemanfaatan ChatGPT	<i>Hedonic gratification</i>	88,83%	ChatGPT memberikan kenyamanan psikologis dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
Kepercayaan diri akademik	<i>Mastery experiences</i>	86,20%	Responden cenderung merasa mampu menyelesaikan tugas akademik setelah memperoleh pengalaman belajar positif.
Kepercayaan diri akademik	<i>Vicarious experiences</i>	89,80%	Keberhasilan orang lain dan contoh akademik dapat memotivasi mahasiswa.
Kepercayaan diri akademik	<i>Social persuasion</i>	89,97%	Dukungan dan umpan balik positif berperan kuat dalam meningkatkan keyakinan akademik.
Kepercayaan diri akademik	<i>Physiological and emotional states</i>	87,13%	Mayoritas responden mampu menjaga kondisi emosional saat menghadapi tuntutan akademik.
Prestasi akademik	Capaian hasil belajar dan target akademik	89,13%	Responden merasa memiliki capaian akademik yang memuaskan dan berusaha mempertahankannya.
Prestasi akademik	Kemampuan menyelesaikan tugas pembelajaran	89,27%	Mahasiswa cenderung mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
Prestasi akademik	Konsistensi performa akademik	89,40%	Responden menunjukkan upaya menjaga kualitas belajar secara konsisten.

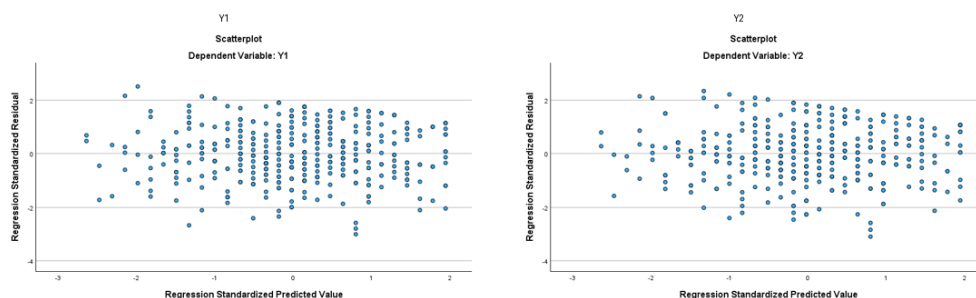
Sumber: Hasil olah data deskriptif, 2026.

Ringkasan indikator pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa respons setuju dan sangat setuju mendominasi seluruh indikator. Pada variabel pemanfaatan ChatGPT, indikator *cognitive gratification* memiliki kecenderungan sangat tinggi, sehingga ChatGPT terutama dipahami sebagai media yang membantu kebutuhan informasi dan pemahaman akademik. Pada variabel kepercayaan diri akademik, indikator *social persuasion* dan *vicarious experiences* menunjukkan proporsi tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan akademik mahasiswa tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi, tetapi juga dari dukungan sosial dan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Pada variabel prestasi akademik, tiga indikator berada pada kisaran tinggi, yang menunjukkan adanya persepsi positif terhadap capaian belajar, penyelesaian tugas, dan konsistensi akademik.



Gambar 1. Hasil uji normalitas P-P Plot pada model Y1 dan Y2

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas pada model Y1 dan Y2

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa kedua model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik residual pada model Y1 dan Y2 berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga kedua model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dan kepercayaan diri akademik bersifat linear dengan nilai *linearity* <0,001 dan *deviation from linearity* 0,574. Hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dan prestasi akademik juga linear dengan nilai *linearity* <0,001 dan *deviation from linearity* 0,229.

Tabel 4. Ringkasan hasil uji hipotesis

Model	Persamaan regresi	R	R ²	Sig.	Interpretasi
X -> Y1	$Y1 = 22,914 + 0,352X$	0,416	0,173	<0,001	Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri akademik.

X -> Y2	$Y2 = 17,990 + 0,247X$	0,361	0,130	<0,001	Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.
---------	------------------------	-------	-------	--------	--

Sumber: Hasil analisis regresi linier sederhana, 2026.

Hasil uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri akademik mahasiswa Universitas Medan Area. Persamaan regresi $Y1 = 22,914 + 0,352X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan ChatGPT diikuti peningkatan kepercayaan diri akademik sebesar 0,352 satuan. Nilai R sebesar 0,416 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, sedangkan R^2 sebesar 0,173 menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT mampu menjelaskan 17,3 persen variasi kepercayaan diri akademik. Artinya, ChatGPT dapat membantu mahasiswa merasa lebih yakin dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tuntutan akademik, namun masih terdapat 82,7 persen variasi yang dipengaruhi faktor lain.

Pengaruh terhadap kepercayaan diri akademik dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy*. Ketika mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan tambahan, menyusun ide, atau memahami konsep yang sulit, mereka memperoleh pengalaman keberhasilan kecil yang dapat memperkuat keyakinan akademik. Hal ini sejalan dengan Bandura (1997) yang menempatkan *mastery experiences* sebagai salah satu sumber utama terbentuknya efikasi diri. ChatGPT juga memberikan bentuk dukungan komunikasi yang cepat dan tidak menghakimi, sehingga mahasiswa lebih berani bertanya serta mengeksplorasi materi tanpa takut salah. Dalam kerangka *Uses and Gratifications*, mahasiswa menggunakan ChatGPT karena media tersebut memenuhi kebutuhan kognitif, personal, sosial, dan kenyamanan psikologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Persamaan regresi $Y2 = 17,990 + 0,247X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan ChatGPT diikuti peningkatan prestasi akademik sebesar 0,247 satuan. Nilai R sebesar 0,361 memperlihatkan hubungan positif dengan kekuatan rendah menuju sedang, sedangkan R^2 sebesar 0,130 menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT menjelaskan 13,0 persen variasi prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat mendukung capaian akademik melalui kemudahan memahami materi, menemukan referensi, dan menyelesaikan tugas, tetapi pengaruhnya masih terbatas karena prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan dasar, motivasi, strategi belajar, kedisiplinan, lingkungan akademik, dan faktor-faktor lain.

Perbandingan kedua model memperlihatkan bahwa kontribusi pemanfaatan ChatGPT lebih besar terhadap kepercayaan diri akademik daripada prestasi akademik. Hal ini masuk akal karena kepercayaan diri akademik lebih cepat terbentuk dari pengalaman merasa terbantu, memahami materi, dan memperoleh respons cepat atas pertanyaan akademik. Sementara itu, prestasi

akademik membutuhkan proses yang lebih panjang karena berkaitan dengan performa belajar, kualitas jawaban, penilaian dosen, evaluasi semester, dan konsistensi akademik. Dengan demikian, ChatGPT lebih kuat berperan sebagai penguat pengalaman belajar dan keyakinan diri, sementara dampaknya terhadap prestasi akademik tetap membutuhkan dukungan faktor lain.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan ChatGPT perlu diarahkan secara bijak. ChatGPT memiliki potensi sebagai media komunikasi digital yang mendukung pembelajaran, tetapi penggunaan yang tidak kritis dapat menimbulkan ketergantungan dan melemahkan proses berpikir mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk memperdalam pemahaman, bukan sebagai satu-satunya sumber jawaban. Institusi pendidikan juga perlu menyusun pedoman penggunaan kecerdasan buatan agar manfaat akademiknya dapat diperoleh tanpa mengabaikan etika, verifikasi informasi, dan integritas akademik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri akademik mahasiswa Universitas Medan Area. Semakin tinggi pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas akademik, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuan akademiknya. Pemanfaatan ChatGPT juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan pengaruh terhadap kepercayaan diri akademik. Nilai R^2 sebesar 0,173 pada kepercayaan diri akademik dan 0,130 pada prestasi akademik menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi faktor pendukung, bukan faktor dominan. Temuan ini menegaskan bahwa ChatGPT dapat membantu mahasiswa memahami materi, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan rasa mampu dalam belajar, namun penggunaannya perlu tetap disertai verifikasi, kemampuan berpikir kritis, dan etika akademik. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan literasi AI, dukungan dosen, strategi belajar, dan integritas akademik agar model penjelasan pengaruh ChatGPT terhadap proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswa Universitas Medan Area yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik dan seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan, pengolahan, serta penyusunan artikel ilmiah ini sehingga hasil penelitian tesis dapat disajikan dalam format publikasi jurnal.

Referensi

- Agustini, V. D., & Indrianti. (2023). Uses and gratification penggunaan media sosial untuk media pembelajaran blended learning: Studi pada mahasiswa UHAMKA. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 123-130.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Chukwuere, J. E. (2025). The use of ChatGPT in higher education: The advantages and disadvantages. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 14(5), 8355-8365.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dempere, J., Modugu, K., Hesham, A., & Ramasamy, L. K. (2023). The impact of ChatGPT on higher education. *Frontiers in Education*, 8, 1206936.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., et al. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Habibi, A., Muhaimin, Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100190.
- Hutapea, N. M., & Kabatiah, M. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2023 FIS UNIMED. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1062-1071.
- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Global overview report*. DataReportal.
- Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. *Teaching and Teacher Education*, 67, 135-142.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z goes to college*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO Publishing.
- Whiting, A., & Williams, D. (2013). Why people use social media: A uses and gratifications approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 16(4), 362-369.
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 20(5), 1-20.
- Yulianti, C. (2025). Survei BRIN: 90 persen lebih mahasiswa PTKIN pakai ChatGPT hampir tiap hari. *DetikEdu*.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Artificial intelligence in higher education: A systematic review of research. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.